

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS XII TKR A SMK YPT PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh:

Purningsih, S.Pd.

SMK YPT Purworejo

e-mail: smkypt_pwj@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas XII TKR A SMK YPT Purworejo tahun pelajaran 2014/2015. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *team quiz*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XIITKR A yang berjumlah 38 siswa. Faktor yang diteliti berupa peningkatan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2 yaitu metode observasi dan metode tes. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi dan tes evaluasi belajar matematika siswa pada setiap siklus. Data hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rerata hasil belajar siswa dan persentase minat belajar siswa yang dihitung menggunakan *percentage correction*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat dari 79,99% pada siklus I menjadi 85,93% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan rerata hasil belajar yaitu dari 75,37 pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 71,05%, menjadi 84,61 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 100%. Jika dilihat dari hasil tersebut, maka model pembelajaran *team quiz* efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas XII TKR A SMK YPT Purworejo tahun pelajaran 2014/2015.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif, Team Quiz, Minat, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan faktor yang mendasar yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan manusia pada khususnya dan negara pada umumnya. Pada umumnya semakin berkualitas sumber daya manusianya maka semakin cenderung semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Dengan demikian sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk dapat memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, dibutuhkan juga pendidikan yang

berkualitas. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk memberikan bekal kecakapan hidup kepada seseorang manusia yang nantinya akan sangat berguna dalam kehidupannya.

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”(Ngalim Purwant,2009). Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Berbicara tentang kualitas pendidikan tidak dapat lepas dari proses dan hasil belajar. Proses pendidikan menentukan hasil belajar. Oleh karena itu proses pendidikan harus dirancang untuk mampu mengembangkan hasil belajar yang memiliki dimensi jangka panjang yang dapat membekali siswa dalam kehidupan dan belajar sepanjang hayat, yaitu kemampuan berpikir, kecakapan hidup, dan psikomotor. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu penyebab rendahnya pencapaian hasil belajar adalah pengajaran masih dipandang sebagai pengetahuan belum sebagai upaya membangun pengetahuan, keterampilan proses, dan sikap sains. Selain itu siswa banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang disebut kesulitan internal dan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa yang disebut kesulitan eksternal. Kesulitan internal itu berupa rendahnya kemampuan kognitif, minat, bakat, dan

motivasi siswa. Kesulitan eksternal, berupa kurangnya fasilitas, tidak tepatnya strategi belajar yang diterapkan guru.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan warga negara mempunyai kesadaran akan hak dan kewajibannya. Menyadari hakikat pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan warga Negara mempunyai hak dan kewajibannya. Menyadari hakikat penting Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tersebut diatas, maka pemerintah melalui UU no. 2 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran wajib dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sebagian besar siswa pasti merasakan bahwa pelajaran Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang membosankan sehingga siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak antusias. Ketidaksukaan terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentunya akan menghambat penguasaan materi dan hasil belajar. Pembelajaran Kewarganegaraan di SMK YPT Purworejo menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru, kegiatan belajar mengajar cenderung membosankan dan siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Ini dapat dilihat dari hasil data rekap nilai ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 SMK YPT Purworejo menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XII TKR A masih rendah. Dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75,00 masih ada 12 siswa yang nilainya kurang. Ketuntasan belajar yaitu sebesar 68,42% dari 38 siswa. Hal ini dikarenakan karena minat siswa pada waktu pembelajaran materi tersebut masih kurang. Jika ada hal-hal yang kurang jelas atau belum paham, siswa masih jarang bertanya, padahal guru sudah meminta bertanya. Keberanian siswa dalam

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan partisipasi siswa dalam berdiskusi kelompok masih rendah.

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Moedjiono, (2013) adalah hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. Ciri-ciri hasil belajar siswa Dimiyati dan Moedjiono (2013) membagi ciri-ciri belajar ada tiga yaitu: a) Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap dan cita-cita, b) Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani, c) Memiliki dampak pengajaran dan dampak pengiring. Sedangkan menurut Jenkins dan Unwin bahwa hasil akhir dari belajar (*learning outcomes*) adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya. (Hamzah B.Uno, 2011: 17).

Menurut Muhibbin Syah, (2010:145-146). faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas yang telah diuraikan, maka perlu adanya perubahan dalam metode pembelajaran yang menyangkut penerapan model pembelajaran yang inovatif, agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, yang mencakup aspek proses dan hasil belajar siswa maupun pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya secara optimal sehingga diperoleh hasil yang pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Artinya pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksika pengetahuan secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebaya.

Untuk menguasai salah satu materi pokok dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya diperlukan fasilitas yang memadai

tetapi kemampuan dan minat siswa harus ada. Apabila siswa mempunyai minat terhadap mata pelajaran Kewarganegaraan, maka siswa akan lebih bersemangat, lebih antusias dan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran Kewarganegaraan. Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan banyak sekali materi yang harus dipelajari, khususnya pada materi *Pers* karena kemampuan siswa dalam memahami soal masih sangat kurang dipahami.

Proses pembelajaran banyak strategi yang digunakan, pemilihan strategi pembelajaran yang monoton membuat siswa menjadi jenuh dan bosan terhadap pembelajaran. Dengan demikian perlu adanya pemilihan strategi pembelajaran yang cocok agar proses pembelajaran berhasil dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa adalah model pembelajaran *team quiz*. Model pembelajaran *team quiz* dirancang sebagai salah satu aktivitas kelompok yang didalamnya siswa bekerja sama sebagai komunitas pembelajar untuk saling membantu dan mendukung usaha satu sama lain dalam memecahkan masalah. Guru cukup sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Model pembelajaran *team quiz* merupakan strategi pembelajaran yang dapat melatih tanggung jawab dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tindakan kelas diharapkan ada peningkatan partisipasi siswa yang signifikan pada pembelajaran Kewarganegaraan. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi *Pers* melalui model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di SMK YPT Purworejo.

METODE PENELITIAN

Pengambilan data dilaksanakan mulai bulan Januari 2015 sampai bulan Februari 2015, karena bulan Desember kegiatan akhir smester gasal yaitu pelaksanaan test akhir semester dan dilanjutkan libur smesteran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK YPT Purworejo yang berjumlah 38 siswa. Pengambilan kelas XII TKR A. Objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan

proses pembelajaran Kewarganegaraan dengan menerapkan model pembelajaran *team quiz*. Data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder, sumber data tersebut diambil dari subjek penelitian berupa nilai pekerjaan tugas siswa sebelum dilakukan tindakan (data awal) dan hasil tes sesudah dilaksanakan tindakan kelas (siklus 1 dan siklus 2) sedangkan data skunder diambil dari hasil kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus dianalisa dengan menggunakan presentase minat dan rerata hasil belajar siswa. Menurut Suharsimi, Suhardjono dan Supardi (2008: 74) kegiatan rangkaian penelitian tindakan meliputi: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*). Instrumen yang digunakan untuk mengambil data yaitu berupa tes akhir persiklus dan lembar observasi untuk mengukur minat belajar siswa di kelas XII TKR A SMK YPT Purworejo. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dengan rumus atau aturan yang sesuai dengan pendekatan pendekatan. Data yang dianalisis adalah semua data yang dikumpulkan melalui pengamatan. Data dianalisis sejak penelitian dimulai dan dikembangkan selama proses refleksi. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dan hasil belajar dari pelaksanaan siklus dianalisa dengan menggunakan presentase minat dan rerata hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan pertemuan ketiga diadakan tes akhir siklus. Siklus I terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus II terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setelah diperoleh data awal kemudian dilakukan tindakan kelas siklus I. Setelah siklus I selesai kemudian dilakukan tindakan kelas siklus II.

Dari siklus I dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: 1) Pada Pembelajaran pertemuan I belum berjalan dengan baik, ada kelompok yang

belum siap memberikan pertanyaan kepada kelompok lain. 2) Siswa belum dapat bekerja secara kelompok. Ada kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain. 3) Siswa belum mengerjakan semua tugas yang diberikan peneliti. Ada beberapa siswa yang belum merangkum dan menyimpulkan hasil diskusi. 4) Dalam menjawab pertanyaan di tes evaluasi banyak siswa yang kurang teliti. 5) Ada beberapa siswa yang tidak tuntas belajar yaitu **11** anak dari 38 anak. Ketuntasan belajar klasikal yang dicapai siswa sebesar **71,05%** dengan nilai rerata kelas **75,39**. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus 1 dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus II.

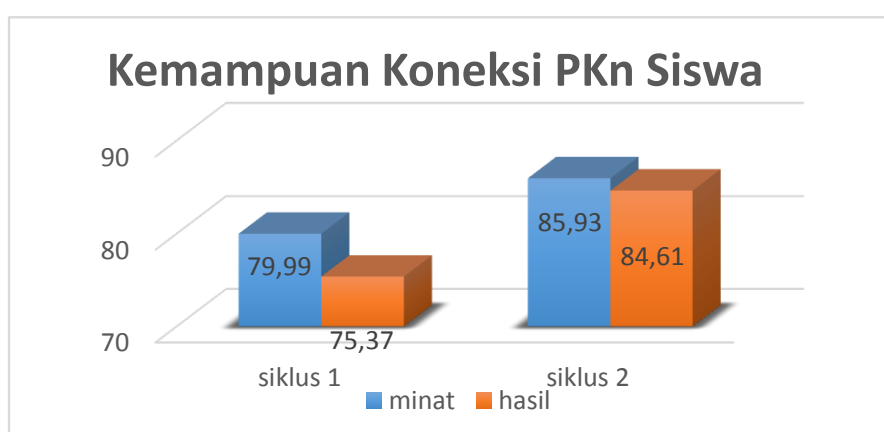
Dari siklus II dapat dilihat rerata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi **84,61**. Siswa yang memperoleh nilai di atas **75** sebanyak **38** siswa. Ketuntasan belajar klasikal yang dicapai meningkat menjadi **100%**, sehingga sudah mencapai indikator keberhasilansiswa semakin paham dengan pembelajaran yang digunakan. Peneliti sudah mampu berperan sebagai fasilitator dan membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hanya saja perlu adanya ketegasan dalam mengingatkan siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah aktif dalam berdiskusi. Siswa dalam membuat dan menjawab menyampaikan hasil diskusinya sudah baik.

Setelah pelaksanaan siklus dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *team quiz* dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pada siklus I diperoleh rerata hasil belajar tes akhir evaluasi siklus I sebesar **75,39** dengan ketuntasan klasikal **71,05%**. Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini dikarenakan ada siswa belum begitu memahami model pembelajaran *team quiz*. Pada saat proses pembelajaran ada kelompok yang belum siap dalam membuat pertanyaan. Pada saat diskusi hanya didominasi oleh beberapa siswa saja. Selain itu, masih banyak siswa yang belum berani mengungkapkan pendapat kepada guru. Siswa juga masih ada yang enggan bertanya kepada guru atau siswa lain apabila ada materi yang belum dipahami. Ada beberapa siswa yang tidak tuntas belajar yaitu 11 anak dari 27 anak.

Ketuntasan belajar klasikal yang dicapai siswa sebesar **71,05%** dengan nilai rerata kelas **75,39**. Kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Dalam hal ini bertujuan agar minat belajar siswa dapat lebih meningkat lagi dan juga dapat membuat hasil belajar maksimal. Pada siklus II, peneliti terlibat lebih intensif pada saat diskusi.

Minat belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,93%. Hal ini terlihat pada saat siswa melaksanakan diskusi kelompok. Kerja sama antar kelompok terlihat baik. Dengan media yang mereka buat sendiri siswa antusias dan fokus dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Peneliti memberikan penguatan dengan memberi penjelasan yang kuat dan memberikan kesimpulan. Peningkatan minat belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada siklus II diperoleh rerata hasil belajar siswa sebesar 84,61 dengan ketuntasan klasikal 100%. Dengan demikian, hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan.

Berdasarkan dari hasil pembahasan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *team quiz* pada siklus I dan II menunjukkan bahwa model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Peningkatan minat siswa dan hasil belajar siswa akan ditunjukkan pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 2
Diagram batang peningkatan persentase minat dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siklus II dipandang telah berhasil karena, suasana kelas sudah terkendali dan kondusif, sehingga kerja kelompok dapat berjalan dengan baik, siswa sudah paham dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, siswa dapat bekerja sama dan memahami tugas-tugas yang harus dikerjakan karena dengan anggota kelompok yang sama dan pelaksanaannya hampir sama dengan siklus sebelumnya, siswa mulai berani bertanya kepada kelompok lain, menyampaikan pendapat, dan berani memberikan tanggapan, pada diskusi kelompok terlihat sudah ada komunikasi antar anggota, sehingga semua anggota terlibat dalam diskusi dan pada saat diskusi kelas juga sudah berjalan dengan baik dan siswa dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh peneliti.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *team quiz* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan,
2. Model pembelajaran *team quiz* dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang model pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan dalam rangka perbaikan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Suhardjono, Supardi.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Syah ,Muhibbin.2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.